

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Program Cha-Ching

a. Sejarah Program Cha-Ching

Program Cha-Ching dikembangkan pertama kali oleh Prudence Foundation dan Cartoon Network Asia. Di Indonesia, program ini hadir pertama kali Tahun 2017 di Sidoarjo melalui pendekatan cetak. Sampai tahun 2020 program ini merambah daerah Jakarta, serta Trenggalek dan Blitar di Jawa Timur. Saat pandemi covid -19 memaksa pembelajaran dilakukan secara daring, maka pada Tahun 2021-2022 lahirlah metode yang lebih menarik dengan metode pembelajaran digital video dan konten interaktif yang disertai dengan teks dan gambar yang menarik. Pada Tahun 2023, Prudential bekerjasama dengan Kementrian Pendidikan untuk mempercepat ekspansi program ke seluruh Indonesia. Sampai Tahun 2025 program Cha-Ching sudah dikenalkan kepada lebih dari satu juta siswa sekolah dasar dari 20.000 sekolah di 60 kota/kabupaten(mediaindonesia.com,2025: 1)

Di Kota Madiun, program Cha-Ching dikenalkan pada Tahun 2025 melalui pelatihan bagi guru-guru SD Negeri/Swasta se Kota Madiun. Diharapkan program ini memberikan manfaat dalam

pengelolaan uang yang baik bagi siswa dan juga bermanfaat bagi orang tua dan sekolah sebagai pelaksana program Cha-Ching.

b. Konsep Program Cha-Ching

Program Cha-Ching adalah program dirancang secara khusus untuk anak-anak usia SD yang bertujuan untuk mengajarkan konsep dasar dalam mengelola keuangan dengan cara yang menyenangkan. Program ini merupakan inisiatif dari Prudential, yang diperkenalkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi finansial sejak dini.

Menurut Prudential Corporation Asia dalam Arifin dan Novita (2025: 47) menjelaskan Empat konsep pengelolaan uang dalam program Cha-ching adalah : mendapatkan (*earn*), menabung (*save*), belanja (*spend*), dan menyumbang (*donate*) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Mendapatkan (*Earn*) : memperoleh uang dari bekerja atau usaha.
2. Menabung (*Save*) : menyimpan uang saat ini untuk kebutuhan atau keinginan di masa depan.
3. Belanja (*Spend*) : menggunakan uang secara bijak untuk membeli barang atau jasa.
4. Menyumbang (*Donate*): memberikan sebagian uang untuk membantu orang lain.

Dalam rangka menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman, empat konsep literasi finansial yang

dikenalkan kepada anak-anak yaitu menghasilkan uang(mendapatkan uang), menabung (menyimpan uang dengan aman), menghabiskan uang (menggunakan uang untuk hal-hal yang mereka butuhkan dan berdonasi (memberikan uang kepada orang lain). Pengenalan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan menurut Fauziah dalam Nurhaliza(2025: 17).

c. Manfaat Pelaksanaan Program Cha-Ching

Menurut Nurhaliza(2025: 20-21) penelitian implementasi program Cha-Ching dalam pembelajaran memberikan manfaat tidak hanya bagi peserta didik, untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam literasi finansial, melainkan juga bermanfaat bagi guru dan sekolah.

Nanang Hidayat menyampaikan dukungannya terhadap Program Cha-Ching bahwa diharapkan anak-anak lebih terampil mengelola keuangan mereka , bertanggung jawab dan mempunyai kepekaan yang lebih untuk membantu sesama. Selain itu program ini juga membantu orang tua untuk banyak membuka ruang diskusi dengan anak tentang kebiasaan keuangan yang sehat seperti membuat catatan pengeluaran keuangan, target dalam kegiatan menabung dan kebiasaan berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan. (<https://ppid.jemberkab.go.id/berita/peran-orang-tua-dalam-mendukung-literasi-keuangan-anak>).

Dari uraian yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Cha-Ching diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Siswa : agar dapat mengelola keuangan secara sederhana melalui konsep mendapatkan, menabung, belanja dan menyumbang.
2. Orang tua : agar dapat membimbing anak dalam mengelola uang lebih bijak dan bertanggung jawab.
3. Sekolah : agar dapat menggabungkan pengetahuan literasi finansial ke dalam program dan menerapkan pembelajaran yang inovatif.

2. Media Dalam Pembelajaran

a. Pengertian Media dalam pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), arti kata media adalah perantara atau penghubung. Heinich dalam Daryanto(2016: 4) berpendapat bahwa perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima disebut sebagai media. Sedangkan pengertian media pembelajaran menurut Syaiful Bahari Djamarah dan Azwan Zain dalam Rosmana dkk.,(2024: 3049) adalah media atau alat bantu apapun untuk menyalurkan pesan agar tujuan tercapai. Sedangkan menurut Rosmana dkk.,(2024: 3049) menyatakan media pembelajaran adalah alat bantu pada proses pembelajaran. Menurut

Daryanto(2016: 335) media pembelajaran adalah seluruh orang, peralatan, kegiatan, perangkat keras dan lunak, dan bahan yang menciptakan kondisi belajar dan dapat dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan seseorang untuk mengajar atau menyampaikan materi dengan cara yang menarik.(Fatria dan Listari, 2017: 139)

Dari beberapa pernyataan dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran adalah alat bantu sebagai perantara menyampaikan pembelajaran atau informasi yang dapat merangsang siswa dalam kegiatan belajar.

b. Jenis-Jenis Media dalam Pembelajaran

Jenis -jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi 6 yaitu : (1) media cetak, (2) OHP, (3) Perekaman audiotape, (4) slide dan film, (5) penyajian dengan multi gambar, (6) rekaman-rekaman, vidiotipe dan videodisc, dan media interaktif (Kemp dan smellie dalam Abdul W,dkk., 2021: 7-8).

Sementara Asyhar dalam Haptanti,Hikmah dan Basuki (2024 : 973) mengelompokkan media berdasarkan formatnya yaitu (1) media visual, (2) media audio, (3) media audiovisual dan (4) multimedia.

Dari jenis-jenis media dalam pembelajaran, peneliti menggunakan beberapa media seperti audiovisual dalam bentuk

video maupun media cetak yang berbentuk buku dan gambar untuk meningkatkan literasi finansial.

c. Pemilihan Media dalam Pembelajaran

Menurut Arsyad(2019 : 74-76) ada beberapa kriteria dalam pemilihan media dalam pembelajaran antara lain :

- 1) memilih media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan berpedoman pada dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 2) memilih media harus tepat sesuai dengan materi pelajaran
- 3) media yang digunakan mempunyai sifat praktis mudah digunakan dan di bawa kemana-mana
- 4) Guru terampil menggunakan media yang dipilih dalam pembelajaran
- 5) media harus disesuaikan dengan kelompok sasaran
- 6) penampakan visual media harus jelas, dapat menyampaikan pesan atau informasi yang jelas.

Menurut Winkel (2005: 321) seorang guru harus menguasai bagaimana media tersebut akan digunakan. Selain itu dalam pemilihan media harus konsisten sesuai dengan tujuan awalnya.

d. Media Buku Porang

Buku Porang akronim dari Buku Laporan Keuangan. Buku Porang ini merupakan buku harian keuangan. Menurut Lutfiana, Ani, Faisal (2022: 38) berpendapat bahwa anak-anak se usia SD yang terbiasa berfikir konkrit belum bisa memahami dengan baik konsep

literasi finansial yang masih bersifat abstrak. Maka penggunaan sebuah media dianggap dapat menghubungkan konsep yang abstrak ke konsep yang konkret.

Buku Porang ini digunakan sebagai media dalam memahami konsep literasi finansial. Fungsi buku porang sama seperti fungsi buku harian yaitu sebagai catatan pribadi, dalam hal ini membantu memudahkan laporan kegiatan keuangan siswa.

Menurut Amidjono, Brock, dan Junaidi dalam Lutfiana dkk.,(2022 :5) untuk meningkatkan minat siswa mempelajari literasi finansial dibutuhkan perangkat pembelajaran, seperti: (1) buku *diary* yang digunakan untuk mencatat transaksi sehari-hari, (2)peragaan beberapa kegiatan perbankan, (3) permainan interaktif yang berkaitan dengan literasi finansial.

Buckland, Fikkert, Gonske dalam Lutfiana dkk.,(2021: 4) melakukan penelitian terkait penggunaan buku harian kepada 13 orang berpenghasilan rendah. Mereka diberikan buku harian untuk mencatat kegiatan keuangan mereka selama kurang lebih 2 bulan. Dari hasil penelitian tersebut, 5 orang diantaranya mempunyai keuangan yang lebih sehat dibanding sebelumnya.

Buku Porang dalam penelitian ini didesain secara sederhana menggunakan konsep program Cha-Ching yaitu memperoleh uang(*spend*), menabung(*save*), menggunakan uang dengan bijak(*spend*) dan berbagi(*donate*). Siswa akan menuliskan kegiatan

keuangannya setiap hari dengan tujuan untuk memudahkan mengelola keuangan, bijak menggunakan uang dan belajar bertanggung jawab dalam pengelolaan uang. Kelebihan dari buku ini adalah penggunaannya mudah dan dapat di bawa kemana-mana.

3. Konsep Dasar Literasi

a. Pengertian Literasi

Menurut KBBI ada tiga pengertian literasi, yaitu (1)kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh individu, (2) pengetahuan atau keterampilan individu dalam aktivitas atau bidang tertentu, (3) kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup(*life skills*).

Menurut Setyawan(2020: 35) literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi pada saat melakukan aktivitas seperti membaca, menulis maupun berhitung. Pada saat ini, individu menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susilawati dan Sulhan(2018: 1488) untuk menjaga hubungan sosial di masyarakat, maka manusia menggunakan alat yaitu literasi sehingga antar manusia dapat hidup berdampingan dengan damai.

UNESCO menyatakan literasi sebagai kemampuan dalam memahami, mengidentifikasi, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi baik cetak maupun tertulis dalam berbagai konteks.

Menurut Alberta dalam (Fathonah, Sawiji, Subarno, 2019 :79) menyatakan literasi bukan kegiatan membaca dan menulis saja, tetapi diharapkan literasi dapat memperluas pengetahuan, menambah keterampilan, dan meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks, semakin komunikatif, aktif bermasyarakat dan mengembangkan potensi.

Dari beberapa pengertian literasi, maka literasi dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan seseorang baik itu membaca, menulis, mengolah informasi, maupun berpikir kritis sebagai salah satu kecakapan hidup untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

b. Jenis-jenis Literasi

Saat ini literasi berkembang dan mencakup keterampilan yang lebih luas. *World Economic Forum* (2015: 2-3) menetapkan ada enam literasi dasar yaitu : bahasa, numerasi, sains, digital, finansial serta budaya dan kewargaan.

Menurut Utara (2021: 14) jenis literasi ada 6 yaitu :

1) Literasi baca tulis

Adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari serta mengolah mengolah suatu informasi terpercaya.

2) Literasi numerasi

Adalah kemampuan seseorang mencari dan mengolah informasi berupa simbol maupun angka.

3) Literasi sains

Adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan terkait kejadian ilmiah.

4) Literasi digital

Adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan media digital atau disebut dengan alat komunikasi.

5) Literasi budaya

Adalah kemampuan seseorang terkait dengan pengetahuan tentang budaya dan jati diri suatu bangsa.

6) Literasi finansial

Adalah kemampuan seseorang untuk memahami bagaimana konsep dan resiko dalam kegiatan finansial.

Literasi dasar menurut Zuhra dan Safarati(2021: 3435) ada enam yaitu : (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) literasi budaya

dan kewargaan. Penguasaan keenam literasi dasar ini harus disertai dengan kemampuan untuk berpikir kreatif, kritis komunikatif serta kemampuan berkolaborasi.

Dari beberapa sumber yang telah diuraikan, terdapat banyak jenis literasi, tidak sebatas pada literasi membaca dan menulis saja.

c. Manfaat Literasi

Kemampuan seseorang dalam literasi memberikan manfaat dalam kehidupan. Manfaat literasi menurut Endaryanta (2017: 732-744) ada tiga yaitu : (1) meningkatkan pengetahuan, (2) meningkatkan kemampuan berbicara, (3) melatih seseorang untuk peka terhadap lingkungan sosialnya.

Nadya, Widiada, Tahir(2022: 834) menjelaskan manfaat literasi menurut Ismanto Didipu yaitu (1) menambah kosakata berbahasa seseorang. (2) kerja otak semakin optimal karena sering digunakan untuk membaca dan menulis. (3) memperoleh banyak informasi an wawasan baru. (4) kemampuan interaksi seseorang semakin baik. (5) meningkatnya kemampuan memahami informasi, (6) meningkatkan kemampuan verbal (7) meningkatkan kemampuan berpikir (8) membantu seseorang untuk fokus dan konsentrasi dan (9) meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis dan mengolah kata yang bermakna.

Dari uraian tersebut, kegiatan literasi mempunyai banyak manfaat tidak sebatas hanya memperoleh wawasan atau informasi baru tetapi juga bermanfaat dalam peningkatan keterampilan literasi lainnya.

4. Literasi Finansial

a. Pengertian Literasi Finansial

Menurut OJK, literasi finansial atau keuangan berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan maupun keteguhan seseorang baik itu sikap dan perilakunya dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan secara berkualitas untuk mencapai kesejahteraan yang diharapkan. (OJK, 2017: 2).

Huston dalam(Astini dan Pasek, 2022 : 993) mendefinisikan literasi finansial adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai modal dalam kegiatan keuangan, yang memberikan pengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangannya.

Literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan dan keyakinan baik sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terkait dengan pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. (Soetino dan Setiawan, 2018 :3)

Dari beberapa definisi literasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian literasi finansial adalah kemampuan

pengetahuan, maupun keterampilan dan keyakinan dalam mengelola keuangan yang berpengaruh pada kesejahteraan keuangan seseorang.

b. Ruang Lingkup Literasi Finansial

Ruang lingkup Literasi finansial menurut Kemendikbud dalam program Gerakan Literasi Nasional(GLN) yaitu : (1) memahami jenis transaksi ekonomi; (2) pengenalan sumber daya ekonomi(*earning*); (3) pengenalan konsep belanja(*spending*); (4) pengenalan konsep menyimpan(*saving*); (5) pengenalan konsep berbagi(*sharing*); (6)Pengenalan konsep berbagai praktik tidak baik dan kejahatan finansial. Ruang Lingkup literasi finansial menurut Kemendikbud selaras dengan konsep literasi finansial pada program Cha-ching yaitu *earn, save, spend* dan *donate*.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) dalam Badan Standar, program, dan Asesmen Pendidikan (2024 : 29) menjelaskan ruang lingkup literasi finansial meliputi : (1) pengetahuan finansial, dilakukan melalui pembiasaan kepada siswa dalam menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan cara melakukan pencatatan , perencanaan secara efisien dan bijaksana. (2) perilaku finansial , dilakukan dengan memberikan keterampilan kepada siswa dalam merencanakan keuangan serta dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, cerdas untuk mencapai kesejahteraan hidup dan tujuan finansial. (3) sikap

finansial dalam mengelola sumber keuangan yang dilakukan dengan cara memperkuat nilai-nilai Pancasila.

Dalam penelitian ini ruang lingkup literasi finansial yang digunakan merujuk pada empat konsep literasi finansial menurut program *Cha-Ching* yaitu memperoleh uang(*earn*), menabung(*save*), menggunakan uang secara bijak(*spend*) dan berbagi(*donate*).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial

Otoritas Jasa Keuangan(OJK) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi finansial yaitu jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan tingkatan pendapatan yang dimiliki seseorang.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa jenis kelamin seseorang, pendidikan, status mukim, pendapatan, dan status pekerjaan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Rina Apriliani, 2024 : 11).

Menurut Idris dkk.,(2023 : 85-87) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial yaitu : (1) gender; (2) usia; (3) pekerjaan orang tua; (4) penghasilan orang tua.

5. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial(IPAS) merupakan gabungan dari pelajaran IPA dan IPS. IPAS mempelajari

hubungan atau interaksi antar manusia, lingkungan alam dan lingkungan sosial yang mendukung pencapaian dimensi profil lulusan. Tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar diantaranya mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, rasa ingintahu dalam mengkaji fenomena baik alam maupun sosial serta memahami kelompok sosial masyarakat dan berperan aktif dalam memelihara lingkungan dan mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana.(BSKAP 2025 : 147-148).

IPAS di sekolah dasar terbagi menjadi 3 fase yaitu fase A(untuk kelas I dan II SD/MI/program Paket A), fase B(untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A) dan fase C(untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A). Pada penelitian ini, materi yang digunakan adalah topik kegiatan ekonomi masyarakat pada materi IPAS fase B kelas IV.

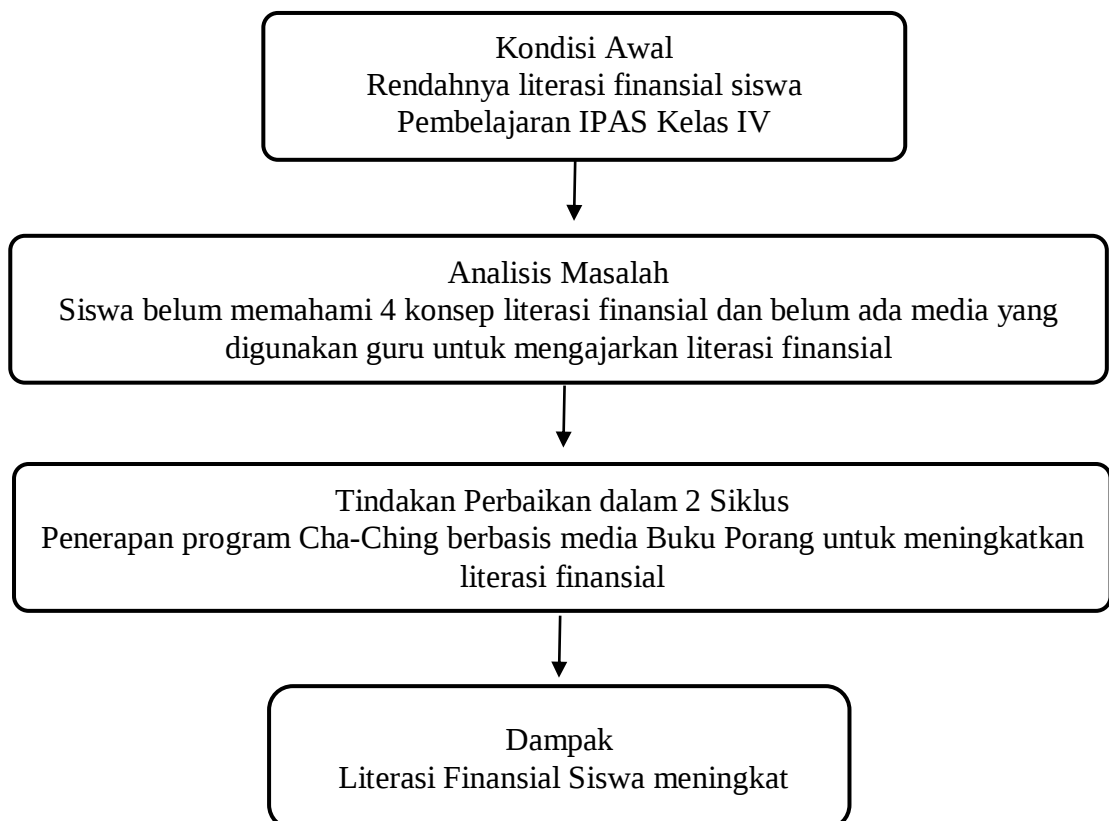
B. Kerangka Berpikir

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa literasi finansial siswa masih rendah. Siswa baru mampu memahami bentuk fisik uang, nilai uang dan fungsi uang sebagai alat pembayaran yang sah. Pemahaman konsep literasi finansial seperti bagaimana cara mendapatkan uang(*earn*), konsep menabung(*save*), konsep menggunakan uang dengan bijak(*spend*) dan konsep menyumbang atau berbagi (*donate*) belum sepenuhnya dipahami siswa.

Hasil wawancara dan survey menunjukkan selama ini uang saku yang di peroleh siswa dipahami sebagai uang yang harus dihabiskan hari itu juga,

karena besok akan mendapatkan lagi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran literasi finansial agar siswa mempunyai pemahaman tentang empat konsep literasi finansial dalam program Cha-Ching. Selain itu dengan bantuan media Buku Porang, diharapkan siswa mempunyai keterampilan dalam mengelola keuangannya secara bijaksana. Dengan demikian penerapan program Cha-Ching berbasis media Buku Porang dapat meningkatkan literasi finansial pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul.

Kerangka berpikir dari kondisi yang telah diuraikan tersebut dijelaskan seperti bagan berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah di jelaskan, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut

“ Penerapan Program Cha-Ching Berbasis Media Buku Porang dapat meningkatkan literasi finansial pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul

D. Kebaruan Penelitian(State of the Art)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan relevansi dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut dijelaskan seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian yang Relevan

Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	Penelitian			
Astria	Implementasi	Pendekatan	melalui	Pada
Tristiana	Program Cha-	studi kasus	kegiatan	penelitian
Nurhaliza	Ching dalam		penunjang	ini,
(2025)	meningkatkan		seperti	implementasi
	Literasi		kunjungan ke	program
	Finansial		Bank,	Cha-ching
	Peserta didik		gerakan	dilakukan
	fase C di SD		sedekah	melalui
	Assa'adah		seribu dan	kegiatan
	Global Islamic		kegiatan	penunjang.
	School(AGIS).		interaktif	
			lainnya	
			seperti	
			bermain	
			peran dan	

			simulasi jual beli menunjukkan potensi dalam pemahaman dan perilaku finansial.	
Lutfiana Fauziah dkk.,(2025)	Pengembangan Media Pembelajaran Buku Harian Interaktif Keuanganku yang Berorientasi pada program Cha-Ching untuk Pembelajaran Literasi Finansial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.	Research & Development (R&D)	penggunaan media buku harian interaktif dapat meningkatkan literasi finansial.	Pada penelitian ini difokuskan pada pembuatan media Buku Harian.
Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
Arifin dan Novita	Implementasi Pembelajaran	Pendekatan kualitatif	Siswa dengan tingkat	Pada penelitian ini

(2025)	Literasi	literasi	difokuskan
	Finansial	finansial yang	pada dampak
	Terhadap	lebih tinggi	implementasi
	Perilaku	cenderung	Literasi
	Konsumtif	memiliki	Finansial
	Siswa di	perilaku	terhadap
	Sekolah Dasar	konsumtif	perilaku
	Negeri Terrak	rendah	konsumtif
	1 Pamekasan		siswa.
